

# **PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Zamhuri**

Guru SMP Negeri 6 Pekanbaru  
*zamhuri294@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.2 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan sebesar 83.2 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 85.8 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 87.4 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Diskusi, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Ketercapaian tujuan pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektifitas proses pembelajaran yang berlangsung. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan

optimal. Penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai maka hasil belajar siswa tidak mungkin akan tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi justru menitik beratkan pada aktivitas siswa, serta tidak hanya membuat guru aktif

memberi penjelasan, tetapi membantu siswa aktif dan mampu menjawab soal-soal latihan (Gimin, dkk, 2008).

Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran (Sardiman, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa tidak memuaskan, hanya mencapai 64.5% ketuntasan klasikal. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung belum efektif. Aliran informasi yang terbentuk belum optimal. Belum terciptanya secara optimal aliran informasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Untuk menciptakan aliran informasi yang optimal maka diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat seperti metode diskusi.

Penggunaan metode diskusi bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikui etika yang disepakati bersama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Amri dan Ahmadi 2010). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar,

2011). Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2011).

Metode diskusi adalah salah satu dari sekian banyak metode pengajaran yang sering digunakan. Karena dengan dipakainya metode diskusi ini

diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang bertaraf tinggi (Djayadisastra, 2011). Metode ini merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain (Purwanto, 2009). Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari

penerapan berbagai metode lainnya, seperti penjelasan, ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain (Suparlan, 2012).

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

### 1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran Matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

#### Kegiatan pendahuluan

Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran

- a) Memotivasi peserta didik, motivasi berbentuk kata motivasi yang bisa memacu peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar.

#### Kegiatan inti

Fase 2: Menyampaikan informasi

- a) Guru menetapkan suatu pokok bahasan yang akan didiskusikan
- b) Guru menyuruh siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Mengatur agar sifat atau isi pembicaraan tidak menyimpang dari pokok atau masalahnya
- d) Guru mencatat hal-hal yang harus segera dikoreksi

Fase 3: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a) Guru membimbing siswa dalam diskusi
- b) Guru memanggil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama mereka.

Kegiatan penutup

Fase 4: Evaluasi

- a) Guru memberi penguatan dari materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan kuis.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas 9.1 dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September

2017. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil belajar siswa kelas VII-9 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	1
2	84 – 91	Baik	1
3	75 – 83	Cukup	18
4	66 – 74	Kurang	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	9
Jumlah			31
Rata-Rata Kelas			73.2
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			20 orang
Ketuntasan Klasikal			64.5%
Kategori			Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum PTK siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 18 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang dan nilai ≤ 65 sebanyak 9 orang.

Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73.2 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 64.5% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	2	4
2	84 – 91	Baik	4	5
3	75 – 83	Cukup	21	19
4	66 – 74	Kurang	4	3
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			31	31
Rata-Rata Kelas			81.3	83.2
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			27 orang	28 orang
Ketuntasan Klasikal			87.1%	90.3%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 4 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 27 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87.1% dengan kategori tuntas.

Pada siklus I pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 19 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 28 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.3% dengan kategori tuntas.

Tahap refleksi pada siklus I ini berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I. Hasil

refleksi ditemukan beberapa permasalahan untuk peneliti kurang optimal di dalam pembentukan kelompok siswa sehingga banyak waktu yang terbuang. Selanjutnya peneliti belum maksimal di dalam melakukan bimbingan kelompok siswa pada saat diskusi kelompok sehingga masih terdapat kelompok yang tidak menerima bimbingan kelompok. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah: peneliti akan menyuruh siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran, siswa sudah terlebih dahulu duduk pada kelompoknya masing-masing. Peneliti akan lebih maksimal di dalam melakukan bimbingan kelompok sehingga setiap kelompok akan mendapat bimbingan dari peneliti (guru). Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	6	7
2	84 – 91	Baik	8	10
3	75 – 83	Cukup	15	13
4	66 – 74	Kurang	2	1
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			31	31
Rata-Rata Kelas			85.8	87.4
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			29 orang	30 orang
Ketuntasan Klasikal			93.5%	96.8%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 15 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.5% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 13 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 1 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.4 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.8% dengan kategori tuntas.

Tahap refleksi pada siklus II ini adalah sudah berjalan dengan baik dari siklus I. Siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing sehingga waktu dapat digunakan sebaik mungkin. Setiap kelompok mereka sudah baik

dalam berkerjasama dengan teman kelompoknya sehingga peneliti tidak kesulitan lagi dalam membimbing siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 82.3 dengan ketagori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa menjadi 86.6 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 73.2 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 20 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 64.5%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 81.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 27 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 87.1% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 83.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 28 orang siswa dari

31 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 90.3% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 85.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 93.5% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 87.4 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 31 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 96.8% dengan kategori tuntas.

Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 82.3 dan pada siklus II adalah 86.6. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru.

Metode diskusi merupakan salah satu bentuk belajar mengajar dengan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain. Diskusi dapat digunakan dengan cara kelompok kelas atau seluruh kelas. Diskusi kelompok akan lebih bermanfaat bagi para setiap kelompok bila melaporkan kegiatannya kepada kelas secara keseluruhan. Laporan ini dapat bermanfaat bagi para siswa, sebab mereka dapat saling mengetahui setiap kelompok, mungkin hasilnya sama tetapi lewat penyampaian yang berbeda, ini berarti pengalaman belajar siswa bertambah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar juga

dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar dengan metode diskusi melibatkan interaksi dua arah yang akan dapat menggali potensi siswa. Kemudian siswa dapat mencoba bersama mencari jawaban atas kesulitan mereka. Dengan demikian hasil belajar yang didapat akan lebih optimal dan hasil belajar juga meningkat.

Kelebihan dari metode diskusi ini antara lain adalah siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa berkesempatan berlatih berani mengemukakan pendapat di depan umum secara sistematis, mendengarkan dan menanti giliran secara tertib serta pendapat orang lain secara kritis. Pada metode diskusi ini guru hanya berperan sebagai motivator, ia hanya memberi pancingan kepada siswa, biarkan siswa yang mencari informasi yang diperlukan. Dalam metode diskusi pancingan berupa masalah, yang didiskusikan, masalah ini penting karena suatu masalah.

Pada penelitian tindakan kelas ini terbukti bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada tiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 82.3 dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 86.6 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4.3.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 9.1 SMP Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.2 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan sebesar 83.2 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 85.8 dengan kategori baik dan pada

pertemuan 4 sebesar 87.4 dengan kategori baik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Matematika yang akan menerapkan metode diskusi untuk melakukan manajemen waktu agar proses bimbingan kelompok dapat dilakukan secara menyeluruh.
- b. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan metode diskusi agar dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djayadisastra, Yusuf. 2011. *Metoda-Metoda Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Gimin. Murni, A. Bahar, A. Johar, R. Wilson dan Mustafa, N. 2008. *Model- Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, N. 2009. *Prinsip - prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suparlan. 2012. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.